

PENGURANGAN PERILAKU AGRESIF MELALUI KONSELING KELOMPOK TEKNIK SOSIODRAMA PADA SISWA KELAS VIII SMP N 1 JETIS

AGGRESSIVE BEHAVIOR REDUCTION THROUGH THE CONSELING GROUP OF SOCIODRAMA TECHNIQUES IN CLASS VIII STUDENTS OF SMP N 1 JETIS

Oleh: Helda Anisa Wati, Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, helda.anisa2015@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pemberian layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama untuk mengurangi perilaku agresif siswa kelas VIII di SMP N 1 Jetis. Penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*) dengan menggunakan model penelitian tindakan Suharsimi Arikunto. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 8 siswa kelas VIII SMP N 1 Jetis dengan tingkat perilaku agresif berada dalam kategori sedang. Data dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan instrumen berupa skala, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan uji sign-rank wilcoxon. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui konseling kelompok teknik sosiodrama, perilaku agresif siswa kelas VIII SMP N 1 Jetis dapat berkurang dari kategori sedang ke kategori rendah.

Kata kunci: *perilaku agresif, konseling kelompok, dan sosiodrama*

Abstract

This research purposed to determine efforts to provide services that used techniques sociodrama to reduce the aggressive behavior of eighth grade students at SMP N 1 Jetis. This research is an action research that used Suharsimi Arikunto action research model. The subjects in this research consisted of 8 students of class VIII's students in SMP N 1 Jetis with the level of aggressive behavior in the moderate category. The data in this research were taken use a scale, observation, interview, and documentation instrument. The data analysis techniques in this studied were carried out that used Wilcoxon sign-rank test. The results of this studied showed that through counseling group with sociodrama technique the aggressive behavior of class VIII's students in SMP N 1 Jetis could be reduced from those of moderate to low categories.

Keywords: *aggressive behavior, group counseling, and sociodrama*

PENDAHULUAN

Dalam proses kehidupan manusia melalui perkembangan dan pertumbuhan yang dilaluinya, banyak tahapan yang dilalui manusia dari manusia lahir, masa anak-anak, remaja awal, remaja akhir, dewasa awal, dewasa akhir, hingga lansia. Pada masa remaja dapat dikatakan usia atau masa yang rawan daripada masa-masa lainnya dalam proses kehidupan ini dan dapat dikatakan bahwa masa remaja juga merupakan masa yang dimana sering menimbulkan kekhawatiran orang tua.

Menurut Hurlock^[7] masa remaja dimulai dengan masa remaja awal (12-24 tahun), kemudian dilanjutkan dengan masa remaja tengah (15-17 tahun), dan masa remaja akhir (18-21 tahun). Dari berbagai tantangan dan tekanan yang dialami remaja pada umumnya, terdapat kesulitan atau bahaya yang mungkin dialami kaum remaja yang diungkapkan Jatmika^[10] yaitu salah satunya yaitu perilaku anti sosial, seperti suka mengganggu, berbohong, kejam dan menunjukkan perilaku agresif. Sebabnya mungkin bermacam-

macam dan banyak tergantung pada budayanya. Akan tetapi, penyebab yang mendasar adalah pengaruh buruk teman, dan pendisiplinan yang salah dari orangtua, terutama bila terlalu keras atau terlalu lunak dan sering tidak ada sama sekali.

Jika remaja belum bahkan tidak bisa menghadapi berbagai tekanan, tuntutan, dan kesulitan yang dialaminya maka akan terjadinya hal-hal yang tidak diharapkan. Menurut Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Surya Chandra Surapaty menyebutkan pada tahun 2016, penduduk remaja berusia 10-24 tahun berjumlah sebesar 66,3 juta jiwa dari total penduduk sebesar 258,7 juta sehingga satu di antara empat penduduk adalah seorang remaja^[2]. Dengan jumlah tersebut tentunya dapat menjadi asset bangsa jika remaja dapat menunjukkan kemampuan dan potensi diri yang positif. Namun lain halnya jika remaja menunjukkan kemampuan dan potensi diri yang negatif, salah satunya seperti perilaku agresif.

Pendapat di atas juga diperkuat oleh pendapat Buss perilaku agresi verbal adalah suatu perilaku yang dilakukan untuk menyakiti, mengancam atau membahayakan individu-individu atau objek-objek yang menjadi sasaran tersebut secara verbal atau melalui kata-kata dan langsung ataupun tidak langsung, seperti memaki, menolak berbicara, menyebar fitnah, tidak memberi dukungan^[3]. Dengan demikian dapat dipahami bahwa bentuk perilaku agresif terbagi menjadi agresif yang dilakukan secara fisik dan secara verbal. Agresif secara fisik meliputi kekerasan yang dapat dilakukan secara fisik, seperti memukul, menampar, menendang, merampas

barang milik orang lain, mencubit, dan menyerang orang lain. Sedangkan agresi yang dilakukan secara verbal seperti memaki, menyebar fitnah, marah-marah tanpa alasan, berteriak dan bersorak-sorak saat di dalam kelas, mengancam orang lain, serta berkata-kata kasar kepada teman, orang yang lebih tua, dan lawan bicara yang lainnya.

Fenomena perilaku agresif ini terjadi di SMP N 1 Jetis Bantul, ketika peneliti menjadi siswa selama tiga tahun dari tahun 2009-2012 dan ketika melakukan survei bersamaan dengan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) di sekolah tersebut. SMP N 1 Jetis merupakan salah satu sekolah yang berada di kecamatan Jetis, kabupaten Bantul. Jika dilihat dari letak geografinya sekolah ini terletak di desa, namun perilaku anak-anak di sekolah ini tidak beda dengan anak-anak yang bersekolah di kota. Dengan budaya yang berbeda namun dilihat dari segi perilaku agresifnya anak-anak di SMP N 1 Jetis juga terdapat anak yang memiliki perilaku agresif. Sekolah ini terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX. Masing-masing kelas terdiri dari 6 kelas yaitu A, B, C, D, E, dan F. Kelas VIII di sekolah ini yang dikenal dengan anak-anaknya yang memiliki perilaku agresif paling banyak daripada kelas VII dan IX. Berdasarkan pengalaman menjadi siswa di sekolah ini selama tiga tahun dari tahun 2009-2012 dan hasil pengamatan sewaktu PLT terhadap kelas VII dan VIII di sekolah ini yang dilakukan pada 10 September 2018 sampai dengan 10 November 2018, terdapat siswa-siswi khususnya siswa kelas VII dan VIII yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan yang memiliki perilaku agresif, yang dimana menunjukkan perilaku agresif secara

fisik seperti, memukul meja, mendorong, berkelahi, menyerang orang lain, dan merampas milik orang lain. Selain itu juga menunjukkan perilaku agresif secara verbal seperti mengancam teman, berkata kasar, berteriak-teriak di dalam kelas, membuat keributan di dalam kelas, dan memaki. Selain melalui pengamatan secara langsung, peneliti juga mendapatkan informasi dari guru Bimbingan dan Konseling bahwa kelas VIII memiliki sebagian siswa yang memiliki perilaku agresif yang perlu kesabaran untuk mengendalikan siswa-siswa tersebut, bahkan beberapa sudah tercatat pada kepolisian tingkat kecamatan.

Perilaku agresif yang terjadi pada siswasiswa tersebut mempunyai banyak faktor yang mempengaruhi, seperti faktor biologis, lingkungan keluarga, lingkungan sekitar, lingkungan pergaulan yang negatif, dan lain sebagainya. Dengan kata lain bahwa perilaku agresif yang muncul sudah menjadi budaya dan turun menurun. Perilaku agresif tersebut juga memberikan dampak yang negatif pula bagi lingkungan sekitar, seperti dapat merugikan teman-teman dan guru-guru, yang dimana merasa terganggu, tidak nyaman, dijauhi, dan tidak diterima oleh teman-temannya. Dari dampak yang ditimbulkan oleh perilaku agresif tersebut tidak hanya merugikan orang lain, namun dapat merugikan dirinya sendiri. Berdasarkan fenomena dan dampak perilaku agresif tersebut, maka diperlukannya pemecahan masalah terhadap perilaku agresif ini. Untuk mengurangi perilaku agresif yang terjadi pada siswa-siswa tersebut, oleh karena itu diperlukannya dan diberikannya bimbingan dan konseling yang sesuai dengan tahap

perkembangan remaja. Oleh karena itu untuk mengurangi perilaku agresif pada remaja digunakan suatu teknik bermain peran (*role playing*) sosiodrama.

Teknik bermain peran (*role playing*) yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu sosiodrama. Menurut Wahab^[1], metode sosiodrama adalah sebuah cara memerankan pemecahan masalah secara kelompok yang memfokuskan pada masalah-masalah tentang hubungan manusia. Dilihat dari pendapat di atas bahwa melalui sosiodrama dapat menjadi sebuah cara memerankan pemecahan masalah yang dilakukan secara berkelompok yang dimana fokusnya pada masalah tentang hubungan manusia. Roestiyah^[9], sosiodrama adalah siswa sebagai objek yang mendramatisasikan tingkah laku, atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antara manusia. Sehubungan pendapat di atas Syaiful Bahri Djamarah^[5] menyatakan, sosiodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial. Menurut pendapat di atas bahwa dalam teknik pembelajaran sosiodrama ini siswa dapat mendramatisasikan atau memerankan masalah sosial terutama berupa tingkah laku. Dari beberapa penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa melalui penghayatan tokoh yang diperankan oleh anak, anak hendaknya diajarkan cara untuk berempati, yaitu memahami dan mengerti yang dirasakan orang lain dengan tujuan untuk mengurangi perilaku agresif. Sosiodrama merupakan salah satu teknik untuk melatih anak agar berempati kepada orang lain, apabila anak telah memahami perasaan orang lain

sehingga dengan begitu harapannya anak mampu mengurangi perilaku agresifnya.

Berdasarkan kondisi yang terjadi, hal ini menjadi sangat penting untuk diteliti lebih lanjut terkait pengurangan perilaku agresif melalui konseling kelompok teknik sosiodrama pada siswa kelas VIII SMP N 1 Jetis. Meskipun teknik sosiodrama ini tidak dapat menjamin penyelesaian masalah secara tuntas, namun diharapkan dengan dilakukannya konseling kelompok ini perilaku agresif siswa tersebut akan berkurang.

METODE PENELITIAN Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pemberian layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama untuk mengurangi perilaku agresif siswa kelas VIII di SMP N 1 Jetis.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Jetis Bantul yang beralamat di Jalan Imogiri Barat Km. 11, Kelurahan Sumber Agung, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Provinsi D.I. Yogyakarta. Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2019 sampai dengan Desember 2020.

Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N 1 Jetis dengan penentuan subjek dipilih dari hasil identifikasi masalah dengan memberikan skala perilaku agresif kepada seluruh siswa kelas VIII SMP N 1 Jetis tahun pelajaran 2019 dan berdasarkan rekomendasi dari guru BK. Subjek penelitian berjumlah 8 siswa, yang terdiri dari 5 siswa putri dan 3 siswa putra. Berdasarkan

hasil identifikasi masalah dan rekomendasi dari guru BK diperoleh 8 siswa dengan kategori perilaku agresif yang tinggi.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala perilaku agresif, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Uji validitas konten dalam penelitian ini dilakukan oleh Dr. Budi Astuti, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi. Validitas eksternal dilakukan dengan menggunakan uji statistika dengan bantuan *SPSS versi 16* menggunakan *Corrected Item Total Correalation*.

Rumus yang digunakan pada uji reliabilitas skala perilaku agresif adalah rumus *Alpha Cronbach* yang dihitung menggunakan program komputer *SPSS versi 16* dengan menggunakan fitur *analyze*, *scale*, dan *reliability analysis*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka instrumen dapat dinyatakan reliabel atau konsisten. Pada penelitian ini skala perilaku agresif dengan jumlah item 37 memiliki tingkat reliabilitas sebesar 0,900.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Uji *Sign-rank* Wilcoxon dengan menggunakan program komputer *SPSS versi 16*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Data Studi Awal Sebelum Penelitian

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti memberikan skala perilaku agresif kepada seluruh

siswa kelas VIII SMP N 1 Jetis untuk melihat tingkat perilaku agresif. Data penelitian studi awal diperoleh dari skala perilaku agresif untuk mengukur tingkat perilaku agresif siswa. Skala perilaku agresif terdiri dari 37 item dengan empat pilihan jawaban.

Tabel 1. Hasil Skala Perilaku Agresif Pra Tindakan

No	Subjek	Jenis Kelamin	Skor Hasil Skala	Kategorisasi
1.	GB	L	100	Sedang
2.	CZ	P	98	Sedang
3.	PM	P	88	Sedang
4.	AN	L	87	Sedang
5.	AR	P	83	Sedang
6.	SA	P	80	Sedang
7.	MH	L	69	Rendah
8.	ME	P	56	Rendah

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas, setiap siswa memiliki skor yang beragam yang diperoleh dari skala perilaku agresif. Dari 8 siswa tersebut, 6 siswa mempunyai perilaku agresif dengan kategori sedang dan 2 siswa mempunyai perilaku agresif dengan kategori rendah. Siswa berdasarkan hasil identifikasi masalah sejumlah 6 siswa dan rekomendasi dari guru BK sejumlah 2 siswa.

b. Pelaksanaan Pra-Tindakan

Sebelum dilaksanakan tindakan peneliti memberikan skala pre-test perilaku agresif kepada 8 siswa SMP N 1 Jetis untuk mengetahui tingkat perilaku agresif siswa sebelum diberikannya tindakan. Pengukuran pre-

test ini dilakukan dengan menggunakan skala perilaku agresif. Pada tabel di bawah ini merupakan hasil *pre-test* yang telah dilakukan 8 siswa: Tabel 2. Hasil *Pre -Test*

No	Subjek	Jenis Kelamin	Skor Hasil Skala	Kategorisasi
1.	GB	Laki-laki	89	Sedang
2.	CZ	Perempuan	97	Sedang
3.	PM	Perempuan	86	Sedang
4.	AN	Laki-laki	85	Sedang
5.	AR	Perempuan	81	Sedang
6.	SA	Perempuan	79	Sedang
7.	MH	Laki-laki	70	Rendah
8.	ME	Perempuan	59	Rendah
Jumlah Rata-rata				80,75
				Sedang

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan dari hasil *pre-test* yang sudah dilakukan, maka peneliti dan guru BK menetapkan kriteria keberhasilan tindakan yaitu pada perolehan skor $X < 74$ yaitu pada kategori rendah. Sementara itu, dari skor yang telah diperoleh dari hasil *pre-test* yang diperoleh dari 8 siswa tersebut terdapat 6 siswa berkategori sedang dan 2 siswa berkategori rendah.

c. Data Hasil *Post-Test* Siklus I

Setelah dilaksanakan tindakan peneliti memberikan skala *post-test* perilaku agresif kepada 8 siswa SMP N 1 Jetis untuk mengetahui tingkat perilaku agresif siswa setelah diberikannya tindakan. Hasil *post-test* perilaku agresif digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tindakan siklus ke II. Pada tabel di bawah ini

merupakan hasil *post-test* yang telah dilakukan 8 siswa:

Tabel 3. Peningkatan Skor *Pre -Test* dan *Post-Test I*

No	Subjek	Skor <i>Pre Test</i>	Skor <i>PostTest I</i>	Persentase Penurunan	Kategori
1.	GB	89	85	4%	Sedang
2.	CZ	97	96	1%	Sedang
3.	PM	86	72	16%	Rendah
4.	AN	85	85	0%	Sedang
5.	AR	81	76	6%	Sedang
6.	SA	79	78	1%	Sedang
7.	MH	70	69	1%	Rendah
8.	ME	59	58	1%	Rendah
Jumlah Rata-rata		80,75	77,37	3,75%	Sedang

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Hasil penelitian bahwa nilai rata-rata subjek penelitian pada *post-test* I adalah 77,37, rata-rata persentase penurunannya 3,75%, Ratarata pada *post-test* pada siklus I yaitu berkategori sedang.

d. Data Hasil *Post-Test* Siklus II

Setelah dilaksanakan tindakan peneliti memberikan skala *post-test* perilaku agresif kepada 8 siswa SMP N 1 Jetis untuk mengetahui tingkat perilaku agresif siswa setelah diberikannya tindakan. Hasil *post-test* perilaku agresif digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tindakan siklus ke III. Pada tabel di bawah ini merupakan hasil *post-test* yang telah dilakukan 8 siswa:

Tabel 4. Peningkatan Skor *Post-Test I* dan *Post-Test II*

No	Subjek	Skor <i>PostTest I</i>	Skor <i>PostTest II</i>	Persentase Penurunan	Kategori
1.	GB	85	79	7%	Sedang
2.	CZ	96	87	9%	Sedang
3.	PM	72	68	5%	Rendah
4.	AN	85	78	8%	Sedang
5.	AR	76	68	10%	Rendah
6.	SA	78	73	6%	Rendah
7.	MH	69	69	0%	Rendah
8.	ME	58	58	0%	Rendah
Jumlah Rata-rata		77,37	72,5	5,62%	Rendah

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Hasil penelitian bahwa nilai rata-rata subjek penelitian pada *post-test* adalah 72,5, ratarata persentase penurunannya 5,62%, Rata-rata pada *post-test* pada siklus II yaitu berkategori rendah.

e. Data Hasil *Post-Test* Siklus III

Setelah dilaksanakan tindakan peneliti memberikan skala *post-test* perilaku agresif kepada 8 siswa SMP N 1 Jetis untuk mengetahui tingkat perilaku agresif siswa setelah diberikannya tindakan. Pada tabel di bawah ini merupakan hasil *post-test* yang telah dilakukan 8 siswa:

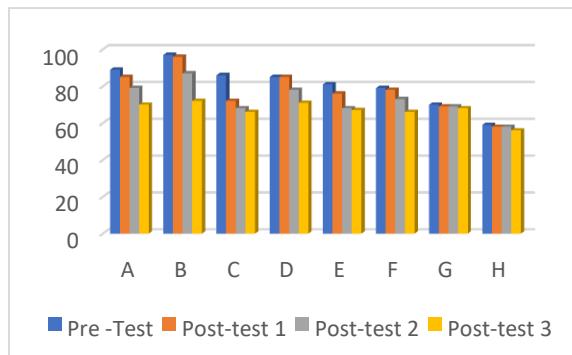
Tabel 5. Peningkatan Skor *Post-Test II* dan *PostTest III*

No	Subjek	Skor <i>PostTest II</i>	Skor <i>PostTest III</i>	Persentase Penurunan	Kategori
1.	GB	79	70	11%	Rendah

2.	CZ	87	72	17%	Rendah
3.	PM	68	66	2%	Rendah
4.	AN	78	71	8%	Rendah
5.	AR	68	67	1%	Rendah
6.	SA	73	66	9%	Rendah
7.	MH	69	68	1%	Rendah
8.	ME	58	56	3%	Rendah
Jumlah Rata-rata		72,5	67	6,5%	Rendah

Hasil penelitian bahwa nilai rata-rata subjek penelitian pada *post-test* III adalah 67, rata-rata persentase penurunannya 6,5%, Ratarata pada *post-test* pada siklus III yaitu berkategori rendah.

f. Analisis Hasil Penelitian



Gambar 1. Grafik Perbandingan Skor *Pre-test*, Siklus I, II, dan III

Berdasarkan dari hasil *pre-test* dan *post-test* I pada siklus I yang dimana skor yang diperoleh belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti dan guru BK bahwa kriteria keberhasilan tindakan yaitu pada perolehan skor $X < 74$ yaitu pada kategori rendah, maka peneliti dan Guru BK memutuskan untuk melanjutkan tindakan pada siklus ke II. Siklus ke II dilaksanakan berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi dari siklus I.

Namun berdasarkan dari hasil *post-test* I dan *post-test* II pada siklus II yang dimana skor yang diperoleh semua siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu pada perolehan skor $X < 74$ yaitu pada kategori rendah, maka peneliti dan Guru BK memutuskan untuk melanjutkan tindakan pada siklus ke III. Siklus ke III dilaksanakan berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi dari siklus II.

Pada siklus III setiap anggota kelompok mengalami penurunan skor perilaku agresif yang dapat dilihat pada perbandingan skor *post-test* II dan *post-test* III pada gambar 1 yang dimana sudah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu pada perolehan skor $X < 74$ yaitu pada kategori rendah. Sehingga peneliti dan Guru BK mencukupkan tindakan hingga siklus ke III.

Uji Prasyarat Analisis Uji Hipotesis

Pada penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat penurunan skor *pre-test* dan *post-test* secara statistik maka peneliti melakukan pengujian dengan Uji Rank Wilcoxon pada selisih skor *pre-test* dan *post-test* yang telah dilaksanakan. Uji Rank Wilcoxon digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan. Hasil perhitungan menggunakan SPSS menggunakan uji rank wilcoxon pada skor *pretest* dan *post-test* setelah diberikannya tindakan hingga siklus ke III adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Rank Wilcoxon

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test 3 - Pre Test	Negative Ranks	8 ^a	4.50	36.00
	Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
	Ties	0 ^c		
	Total	8		

	Post Test 3 - Pre Test
Z	-2.524 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.012

Dari hasil uji rank wilcoxon di atas bahwa

hasil nilai Asymp. Sig bernilai 0.012. Nilai Asymp. Sig tersebut bernilai 0.012 yang berarti lebih kecil dari $\alpha < 0.05$ maka hipotesis dapat diterima, yang dimana dapat diartikan ada perbedaan (penurunan) perilaku agresif pada siswa melalui konseling kelompok menggunakan sosiodrama. Jika dilihat daftar tabel dari rata-rata persentase penurunan pada setiap siklusnya, bahwa pada siklus I persentase penurunannya sebesar 4% pada siklus II persentase penurunannya sebesar 5,8%, kemudian pada siklus III persentase penurunannya sebesar 7%. Berdasarkan perbandingan skor selama siklus I, II, dan III, serta uji *sign-rank* wilcoxon. maka dapat diketahui bahwa perilaku agresif dapat berkurang melalui konseling kelompok teknik sosiodrama.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti berupaya untuk mengurangi perilaku agresif pada siswa melalui

konseling kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama. Penelitian tindakan ini setelah melakukan tiga kali siklus, perilaku agresif pada delapan siswa kelas VIII SMP N 1 Jetis dapat dikurangi melalui konseling kelompok teknik sosiodrama. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengurangi perilaku agresif pada siswa yaitu dengan konseling kelompok yang menggunakan teknik sosiodama. Tujuan konseling kelompok menurut Latipun^[8] pada dasarnya dibedakan menjadi dua, yaitu tujuan teoritis dan tujuan operasional. Tujuan teoritis berkaitan dengan tujuan yang secara umum melalui proses konseling, yaitu pengembangan pribadi, pembahasan dan pemecahan masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok agar masalah terselesaikan dengan cepat melalui bantuan anggota kelompok yang lain, sedangkan tujuan operasional disesuaikan dengan harapan siswa dan masalah yang dihadapi siswa.

Pada penelitian ini, peneliti berupaya untuk mengurangi perilaku agresif pada siswa melalui konseling kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama. Menurut menurut Wahab^[1] metode sosiodrama adalah sebuah cara memerankan pemecahan masalah secara kelompok yang memfokuskan pada masalah-masalah tentang hubungan manusia. Sosiodrama dipandang sebagai salah satu teknik yang tepat untuk mengurangi perilaku agresif, dikarenakan melalui sosiodrama dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memerankan peran tertentu dari situasi masalah sosial dan mengajarkan cara-cara bertingkah laku dalam hubungan antara sesama manusia sehingga peserta didik dapat merasakan

secara langsung pengalaman yang didapatkan melalui peran yang dimainkan.

Gambaran perilaku agresif siswa kelas VIII di SMP N 1 Jetis sebelum diberikannya layanan dengan menggunakan teknik sosiodrama yaitu berdasarkan hasil *pre-test* jumlah rata-rata skor dari delapan siswa yaitu 80,75. Skor yang telah diperoleh dari hasil *pre-test* yang diperoleh dari delapan siswa tersebut terdapat 6 siswa berkategori sedang dan 2 siswa berkategori rendah.

Gambaran perilaku agresif siswa kelas VIII di SMP N 1 Jetis setelah diberikannya layanan dengan menggunakan teknik sosiodrama yaitu berdasarkan hasil dari penelitian ini terhadap delapan siswa sebagai subjek penelitian yang telah diberikan tindakan melalui konseling kelompok menggunakan teknik sosiodrama dari hasil *pre-test* hingga *post-test* siklus III siswa mengalami penurunan skor, yang awalnya siswa mempunyai skor berkategori sedang menjadi kategori rendah. Berdasar hasil *post-test* I jumlah rata-rata skor yaitu 77,37, *post-test* II 72,5, dan *post-test* III yaitu 67. Hingga pada *post-test* siklus III, delapan siswa tersebut berkategori rendah, yang dimana pada siklus III siswa sudah mampu mencapai skor kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu pada perolehan skor $X < 74$ yang dapat disebut sebagai kategori rendah.

Upaya pemberian layanan dengan menggunakan teknik sosiodrama untuk mengurangi perilaku agresif siswa kelas VIII di SMP N 1 Jetis, peneliti melalukan penelitian selama 3 siklus, yang dimana setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini melakukan konseling

kelompok yang terdiri dari beberapa tahapan dalam pelaksanaan konseling kelompok yaitu tahap awal (*beginning stages*), tahap kerja (*working stage*), dan tahap pengakhiran (*terminating stages*). Kemudian pelaksanaan sosiodrama pada tahap kerja (*working stage*). Sebelum pelaksanaan siklus I, delapan siswa tersebut diberikan *pre-test* setelah menyelesaikan siklus kemudian diberikan *posttest* pada setiap siklusnya. Berdasarkan hasil skala yang dikerjakan selama *pre-test* dan *post-test* pada siklus I yang dapat dilihat pada tabel 3 mengenai penurunan skor *pre-test* dan *post-test* I setelah diberikannya tindakan menunjukkan bahwa skala yang telah dikerjakan oleh siswa adanya sedikit penurunan. Persentase penurunan skor skala perilaku agresif hanya berkisar 0-16%. Pada siklus ke II yang dapat dilihat pada tabel 4 mengenai penurunan skor *post-test* I dan *post-test* II, persentase penurunan skor skala perilaku agresif hanya berkisar 0-10%. Kemudian pada siklus ke III yang dapat dilihat pada tabel 5

mengenai penurunan skor *post-test* II dan *posttest* III, persentase penurunan skor skala perilaku agresif berkisar 1-17%. Dari *pre-test* siklus I hingga siklus III total persentase penurunnya hingga 25% yang dapat dilihat pada gambar 1.

Hasil dari penelitian ini selaras dengan penelitian Astuti^[6] juga menyebutkan bahwa model bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama efektif untuk menurunkan perilaku agresif peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Seputih Agung tahun ajaran 2016/2017. Dari hasil uji t menggunakan program SPSS versi 17 dapat diketahui bahwa rata-rata *post-test* adalah 40 dan

rata-rata *pre-test* adalah 62. Maka terdapat penurunan perilaku agresif peserta didik setelah diberikan layanan lebih rendah dibandingkan sebelum diberikannya layanan. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Azizah, Setyowani, dan Supriyo^[4]. Penurunan perilaku agresif pada siswa kelas V setelah mengikuti layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama mencapai angka 59%. Penurunan dengan kriteria tinggi (59%-46%) terjadi pada empat siswa, penurunan dengan kriteria sedang (45%-32%) terjadi pada enam siswa, dan penurunan dengan kriteria rendah ($\leq 31\%$) terjadi pada empat siswa. Layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama efektif dalam mengurangi perilaku agresif siswa kelas V di SD N Pegiran 03.

Hasil penelitian yang serupa yaitu penelitian Winarlin, Lasan, dan Widada (2016), yang dimana hasil penelitiannya menggunakan analisis uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai $Z = -3.517$ dengan $p=0.000 < 0,05$ dan dari mean 236,69 turun menjadi 122,75 artinya bahwa teknik sosiodrama melalui bimbingan kelompok efektif untuk mengurangi perilaku agresif verbal siswa SMP.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Upaya pemberian layanan dengan menggunakan teknik sosiodrama untuk mengurangi perilaku agresif siswa kelas VIII di SMP N 1 Jetis, peneliti melalukan penelitian selama 3 siklus, yang dimana setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan hasil skala yang

dikerjakan selama *pre-test* dan *post-test* pada siklus I. Persentase penurunan skor skala perilaku agresif berkisar 0-16%. Pada siklus ke II penurunan skor *post-test I* dan *post-test II*, persentase penurunan skor skala perilaku agresif berkisar 0-10%. Kemudian pada siklus ke III penurunan skor *post-test II* dan *post-test III*, persentase penurunan skor skala perilaku agresif berkisar 1-17%. Dari *pre-test* siklus I hingga siklus III total persentase penurunnya hingga 25%. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka simpulan pada penelitian ini adalah melalui konseling kelompok teknik sosiodrama perilaku agresif siswa kelas VIII SMP N 1 Jetis dapat berkurang dari yang berkategori sedang ke berkategori rendah.

Implikasi

Hasil peneltian ini dapat digunakan oleh akademisi maupun praktisi untuk menambah kajian yang berhubungan dengan masalah yang sama yaitu mengurangi perilaku agresif melalui konseling kelompok menggunakan teknik sosiodrama, sehingga hasilnya dapat lebih luas dan mendalam. Selain itu hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu upaya untuk mengurangi perilaku agresif peserta didik.

Saran

1. Bagi guru Bimbingan dan Konseling atau konselor

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konseling kelompok menggunakan teknik sosiodrama dapat mengurangi perilaku agresif peserta didik, disarankan kepada Guru BK atau konselor untuk mengurangi perilaku agresif pada peserta didik dapat menggunakan teknik

sosiodrama sebagai alternatif teknik yang digunakan.

2. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini bagi orang tua dapat dijadikan sebagai pedoman untuk lebih memperhatikan perkembangan anak terutama penegasan terhadap perilaku agresif.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan mampu mengurangi perilaku agresif yang dimiliki dengan cara berempati memahami perasaan orang lain, mengontrol tutur kata, dan perilaku sehingga dapat mempraktekkan perilaku yang positif yang tidak merugikan orang lain.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan teknik sosiodrama dalam mengurangi perilaku agresif. Hasil penelitian ini menambah bukti penelitian sebelumnya. Berdasarkan keterbatasan penelitian, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan teknik lain dalam mengurangi perilaku agresif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdul Aziz Wahab. (2009). *Metode dan Model-model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- [2] Agregasi, Antara. (2017). *Wow! Jumlah Remaja Indonesia 66,3 Juta Jiwa, Kekuatan atau Kelemahan?*. Diakses tanggal 17 Maret 2019 dari

<https://lifestyle.okezone.com/read/2017/10/25/196/1802143/wow-jumlahremaja-indonesia-66-3-juta-jiwakekuatan-atau-kelemahan>.

- [3] Dayakisni, Tri dan Hudaniah. (2009). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- [4] Dian M.A., Ninik S., & Supriyo. (2013). Mengurangi Perilaku Agresif Siswa Melalui Layanan Klasikal Menggunakan Teknik Sosiodama. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2252-6374.
- [5] Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [6] Fitri, Astuti. (2017). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk Mengurangi Perilaku Agresif Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Seputih Agung Lampung Tengah Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- [7] Hurlock, E. B. (2010). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Alih Bahasa Istiwidayanti dkk)*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- [8] Latipun. (2010). *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press.
- [9] Roestiyah. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [10] Sidik, Jatmika. (2010). *Genk Remaja*. Yogyakarta: Kanisius.